

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewan kantor dan yayasan sangat penting dalam organisasi pendidikan dan diharapkan untuk membantu pengalaman yang berkembang dalam mendorong prestasi belajar siswa yang sukses dan efektif, kantor dan kerangka pembelajaran penting untuk upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam memberikan semua kantor yang diinginkan untuk lembaga pendidikan. Bagaimanapun, kenyataan di lapangan adalah bahwa pelaksanaan jabatan dan kerangka para pelaksana belum berjalan dengan baik, sehingga administrasi kantor yayasan madrasah menjadi tidak dapat diprediksi, misalnya kekurangan pengaturan dalam mengawasi kantor-kantor madrasah. dan yayasan, misalnya dalam penataan ruang perpustakaan dan ruang UKS. Sesuai PERMENDIKNAS RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk diterapkan di madrasah sebagai puncak dari kantor dan yayasan madrasah, salah satunya adalah Ruang Perpustakaan, Ruang UKS. Bagaimanapun, dalam pemeriksaan yang diarahkan kali ini, spesialis melihat bahwa tidak ada Ruang Perpustakaan dan Ruang UKS di madrasah. Dalam hal tidak ada ruang perpustakaan, siswa dan pendidik di madrasah tidak dapat menemukan data yang terdapat dalam buku, dan siswa tidak dapat menemukan dan menciptakan kembali wawasan dan pengalamannya. Selain perpustakaan, madrasah juga tidak memiliki ruang UKS, ruang UKS juga sangat penting dalam landasan pembelajaran seolah-olah terjadi sesuatu atau terjadi masalah fisik pada salah satu siswa, ruang UKS sangat dibutuhkan dalam cara Untuk mengatasinya, ruang UKS juga terdiri dari resep dan juga tempat istirahat bagi siswa jika mereka dimusnahkan. Oleh karena itu, madrasah yang salah satunya adalah kepala madrasah, sebenarnya perlu memperhatikan keadaan madrasah yang dipimpinnya untuk membantu jabatan-jabatan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

Dalam Al-Qur'an juga dilacak bait-bait yang menunjukkan pentingnya kantor dan kerangka atau perangkat dalam pelatihan. Al-Qur'an

memakna bahwa seluruh alam ciptaan Allah SWT dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, seperti makhluk, misalnya, dapat menjadi sarana dalam latihan. Seperti yang tertulis dalam salah satu surah Al-Qur'an, tepatnya surah An-Nahl/16 bagian 68-69. Bagian tersebut memaknai bahwa lebah madu dapat menjadi media atau alat bagi individu yang merenungkan keagungan Allah yang dengan demikian akan memperluas kepercayaan dan kedekatan seorang pekerja dengan pembuatnya, mengingat Allah SWT. Nabi Muhammad juga mengajarkan kepada para sahabatnya untuk terus menerus melibatkan aparatur atau media sebagai artikel dan non-objek. Demikian pula di lembaga pendidikan, media atau perangkat pembelajaran sangat menarik dalam pengalaman siswa yang berkembang, perangkat atau media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran dan selanjutnya dalam tindakan siswa di madrasah. Bagaimanapun, pada umumnya, di madrasah media atau perangkat pembelajarannya tidak terlalu stabil, misalnya buku grafik/bola media pembelajaran ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mengetahui wilayah topografi dunia ini. Penyebab kekurangan media pembelajaran adalah tidak adanya pemahaman dan muncul keletihan pada siswa terhadap pembelajaran yang terus menerus dan selanjutnya pengalaman yang berkembang yang diselesaikan ternyata kurang layak.

Di lembaga-lembaga sekolah keamanan, pengalaman yang berkembang akan menemukan kesuksesan yang langgeng manakala bergabung dengan kantor dan yayasan pendidikan yang memuaskan, Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Bagian Ketujuh tentang Standar Sarana dan Prasarana Pasal 25 ayat 4, khususnya Lembaga Pendidikan harus menjamin keamanan, kesejahteraan dan kesejahteraan anggota menginstruksikan. Keamanan siswa adalah salah satu faktor utama yang harus difokuskan di lembaga pendidikan. Salah satu pengamanan yang terjadi dalam pengalaman yang berkembang di madrasah adalah dalam penataan ruang edukatif, misalnya meja dan kursi yang layak digunakan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang ideal. Bagaimanapun, kenyataan

di lapangan saat ini sama sekali berbeda, penataan meja dan kursi yang baik di madrasah sangat diabaikan, masih banyak meja dan kursi belajar yang saat ini tidak layak untuk digunakan. Anggapan bahwa sesuatu terjadi pada meja atau tempat duduk siswa, maka akan mempengaruhi keamanan dan kesejahteraan siswa, sehingga membebani siswa dalam mengikuti pengalaman pendidikan di madrasah

Bekerja pada kemampuan siswa yang sebenarnya juga sangat menarik dalam organisasi pendidikan. Pasal 45 Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Pasal 45, salah satunya adalah bahwa setiap satuan pendidikan diharapkan memberikan kantor dan yayasan yang menangani masalah pendidikan sesuai dengan perkembangannya. dan kemajuan potensi aktual, ilmiah, sosial, dekat dengan rumah dan kemampuan untuk menghargai orang pada tingkat yang mendalam. kesejahteraan emosional siswa, dengan berkembangnya potensi yang dimiliki di madrasah, siswa akan lebih bersemangat dalam meneliti kegiatan rekreasi mereka. Kegiatan rekreasi para siswa ini adalah semua bakat yang mereka miliki di bidangnya masing-masing. Seperti dalam bidang olahraga, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui sepak bola, bulu tangkis, bola voli dan berbagai jenis olahraga. Namun tragisnya, para siswa di madrasah tersebut sedikit kesulitan dalam membina bakat para siswa di bidang olahraga, mengingat madrasah tersebut tidak memiliki arena permainan atau lapangan permainan yang luas, mereka hanya memiliki satu bidang yang tidak luas bidang tersebut sebenarnya harus diselesaikan. menawarkan ke sekolah yang berbeda sehingga siswa yang memiliki kemampuan olahraga tidak dapat menunjukkan bakat mereka di wilayah madrasah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan. Dimana jenis penunjang pelatihan yang dinyatakan dalam standar tersebut meliputi biaya spekulasi yang digunakan untuk perolehan pondasi, peningkatan aset manusia, dan modal kerja tetap. Otoritas publik telah memberikan bantuan

keuangan tidak kurang dari 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan bertambahnya jumlah distribusi rencana keuangan pelatihan, diyakini akan ada pengisian ulang sebagai pemulihan visi, misi, dan metodologi kemajuan dalam organisasi edukatif. Bagaimanapun juga, dari sudut pandang analisis, pemugaran yang terjadi di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang sangat rendah atau bahkan jarang dilakukan peremajaan setiap tahun. Aset yang diberikan oleh otoritas publik seharusnya menjadi pembangunan kembali madrasah, karena tidak adanya jabatan dan kerangka kerja di madrasah. Diyakini bahwa pimpinan madrasah akan lebih berhati-hati dalam menyikapi penghargaan atau cadangan rencana belanja yang diberikan sehingga tujuan ideal madrasah dapat tercapai.

Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang merupakan salah satu Madrasah yang berdiri di Desa Sampali yang berdiri sejak tahun 1986 yang beralamat di Jl. Pasar Bawah Tanah No. 69 Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Madrasah Tsanawiyah pada awalnya dimotori oleh Bapak H. Sayuti, kemudian Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang dimotori oleh Bapak Syafrizal, S.Pd.

Mengingat konsekuensi dari persepsi awal, kantor dan kerangka di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang sangat meresahkan, dengan kekurangan kantor dan fondasi, pengalaman yang berkembang menjadi merepotkan. Kantor dan yayasan juga berperan penting dalam mendukung peningkatan pengalaman siswa, serta mendukung sistem kinerja guru dalam mencapai tujuan yang ideal. Meskipun demikian, administrasi jabatan dan kerangka kerja di madrasah bagaimanapun juga dapat dianggap kurang memadai, mengingat sesuai dengan kebutuhan pengajaran madrasah, masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh dinas-dinas tersebut oleh pihak madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan kepala Madrasah dalam melaksanakan jabatan dan rangka belum terlaksana seperti yang diharapkan, masih terdapat kekurangan dalam administrasi dinas dan yayasan sehingga pemanfaatan dinas dan yayasan belum optimal. Selain itu, tugas pejabat

publik juga sangat dibutuhkan dalam upaya untuk mendapatkan dan selanjutnya mengembangkan kantor dan yayasan dan juga sangat diharapkan untuk melakukan pengawasan yang serius terhadap penguatan dukungan sekolah di Madrasah.

Mengingat begitu pentingnya sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan, bermula dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik melakukan suatu penelitian untuk lebih lanjut tentang sarana dan prasarana dalam pembiayaan pendidikan melalui ***“IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBERDAYAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTs PAB 2 SAMPALI DELI SERDANG”***

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pemberdayaan Pembiayaan Pendidikan Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan yang telah disajikan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya berikut ini:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang ?
2. Bagaimana Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengurus Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembiayaan Pendidikan Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang ?
4. Bagaimana Evaluasi Kepala Madrasah Terhadap Ketersediaan Dan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang ?

#### 1.4 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui Implementasi Kebutuhan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang.
2. Mengetahui Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengurus Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang.
3. Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembiayaan Pendidikan Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang.
4. Mengetahui Evaluasi Kepala Madrasah Terhadap Ketersediaan Dan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pemberdayaan Pembiayaan Pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan dalam pelaksana pembiayaan pendidikan.
  - b. Bagi Kepala Sekolah Atau Pengelola Pendidikan, dalam melaksanakan tugas serta mengimplementasikan pembiayaan pendidikan dalam sarana dan prasarana madrasah.
  - c. Bagi Madrasah, dapat meningkatkan sarana dan prasarana madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan.
  - d. Bagi Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah sarana dan prasarana madrasah, dan pembiayaan pendidikan.